

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar dan mengajar yang sekarang disebut pembelajaran, merupakan dua aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pendidikan. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan individu atau siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan guru. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu manakala terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru harus dapat memerankan fungsinya sebagai pengarah belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa harus dapat pula berperan sebagai individu yang aktif belajar. Keterpaduan kedua fungsi tersebut harus mengacu kepada tujuan yang sama yakni memanusiaikan siswa yang secara operasional di Indonesia tercermin dalam tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan hal yang menarik dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar dilakukan oleh siswa secara individual. Perkembangan dialami dan dihayati pula oleh individu siswa. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru bertindak mendidik si peserta didik atau siswa. Tindak mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri. Untuk dapat berkembang menjadi mandiri, siswa harus belajar. Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan suatu peristiwa dan tindakan sehari-hari. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan dari sisi guru sebagai pembelajaran, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dengan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari segi tujuan yang akan dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan tersendiri.

Biologi merupakan salah satu bagian dari sains yang konsepnya selalu berkembang. Menurut KTSP, Biologi bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Biologi di SMA diharapkan dapat menjadi wahana

bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapan di dalam kehidupannya sehari-hari. Biologi menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar, mengajukan pertanyaan, menggali dan memilah informasi atau memecahkan masalah sehari-hari (Iswari dkk, 2009).

Dari observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan salah satu guru Biologi, kondisi riil yang terjadi di SMA Negeri 1 Parmonangan khususnya kelas X menunjukkan bahwa pembelajaran Biologi belum berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran yang dilakukan dalam mempelajari biologi lebih banyak berpusat pada guru (*teacher centre*), dan pembelajaran yang digunakan lebih banyak pada pemberian konsep yang sudah tertulis di buku, mengerjakan latihan soal dan diskusi satu arah, sehingga siswa lebih banyak menghafalkan konsep bukan memahami konsep. Guru dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar melalui evaluasi akhir dimana terdapat 46% siswa dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 68. Menurut Iswari (2009), proses mengajar biologi yang baik adalah dengan menerapkan model pembelajaran aktif, inovatif, dan kreatif.

Untuk itu, perlu diusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan tipe *Make a Match* (MAM). *Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional untuk melihat lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang cukup dalam suatu pelajaran. Sedangkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* (MAM) atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang

memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dimana peserta didik mencari pasangan kartu yang berupa soal/ jawaban sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Nurmu'ani (2009) pada penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 69,8 menjadi 81,5. Dan respon siswa terhadap pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) sangat positif

Model pembelajaran tipe *Make a Match* (MAM) yang pernah diteliti oleh Paramita, dkk (2012) menyatakan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan bahwa ketuntasan belajar kognitif siswa kelas eksperimen adalah 89,47 mencapai nilai KKM, sedangkan ketuntasan belajar siswa kelas kontrol adalah 71,05. Ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen meningkat dikarenakan pembelajaran menggunakan permainan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa.

Sementara itu, penelian yang dilakukan oleh Manurung (2014) yang menyatakan bahwa hasil belajar Biologi yang diajar dengan pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan rata- rata nilai postes 82,1 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Biologi yang diajar dengan pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* (MAM) dengan rata- rata nilai postes 77,1. Dan dengan pengujian hipotesis $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,09 > 1,994$).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Biologi Materi Ekosistem yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Tipe *Make a Match* (MAM) di Kelas X SMA Negeri 1 Parmonangan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ”.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar biologi siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2. Guru Biologi kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran Biologi yang masih berpusat pada guru (*teacher centre*).
4. Metode yang digunakan pada pembelajaran Biologi kurang variatif.

1.3. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang maka perlu ada pembatasan masalah dari identifikasi yang ada yaitu:

1. Subyek dalam penelitian dibatasi pada siswa kelas X semester II yang belum pernah mempelajari Ekosistem di SMA Negeri 1 Parmonangan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Rancangan pembelajaran biologi yang diterapkan pada penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan tipe *Make a Match* (MAM).
3. Hasil belajar Biologi dibatasi pada materi Ekosistem.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar Biologi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Parmonangan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar Biologi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MAM) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Parmonangan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Adakah perbedaan hasil belajar Biologi materi Ekosistem dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan tipe *Make a Match* (MAM) di kelas X SMA Negeri 1 Parmonangan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Biologi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Parmonangan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Biologi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MAM) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Parmonangan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Biologi materi Ekosistem yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan tipe *Make a Match* (MAM) di Kelas X SMA Negeri 1 Parmonangan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam proses belajar mengajar nantinya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan suatu materi, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimum.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru Biologi dalam memberikan strategi belajar yang sesuai dengan materi sehingga memperoleh hasil belajar yang optimum.
3. Sebagai bahan perbandingan yang relevan bagi penulis selanjutnya.